

EKSISTENSI *LIBRARY CAFÉ* DI KOTA BANDA ACEH

(Studi Kasus di Café Universitas Kopi)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nur Fitriana Susanti

NIM. 190503167

Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan

Fakultas Adab dan Humaniora



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2023 M/1444 H

SKRIPSI
EKSISTENSI *LIBRARY CAFÉ* DI KOTA BANDA ACEH
(Studi Kasus di Café Universitas Kopi)

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Studi Program Sarjana (S-1) ilmu perpustakaan

Diajukan Oleh:

NUR FITRIANA SUSANTI
NIM. 190503167

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Pembimbing II


Nurul Rahmi S.IP., MA
NIDN. 2031079202

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata satu (SI) Ilmu Perpustakaan

Pada/Hari Tanggal

Kamis, 21 Desember 2023

8 Jumadil Akhir 1445 H

Darussalam- Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP.197902222003122001

Sekretaris

Nurul Rahmi, S.IP., MA
NIDN.2031079202

Penguji I

Drs. Anwar Daud, M.Hum
NIP. 196212311991011002

Penguji II

Drs. Syukrinur, M.L.I.S.
NIP. 196801252000031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar - Raniry

Darussalam - Banda Aceh

Syarifuddin M.Ag., Ph.D.

NIP.197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fitriana Susanti

NIM : 190503167

Jenjang : Srata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Eksistensi *Library Café* di Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Café Universitas Kopi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 23 November 2023



:takan,

Nur Fitriana Susanti

*
NIM.190503167

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Eksistensi Library Café di Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Café Universitas Kopi)”**. Shalawat beserta salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan islam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (SI) pada Program Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, rahmat, karunia, dan hidayah-nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Bapak Syarifuddin, M.Ag Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora;
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS, selaku ketua prodi Ilmu Perpustakaan;
4. Bapak T. Mulkan Safri, M.IP. selaku sekretaris prodi Ilmu Perpustakaan;

5. Bapak Asnawi, S.IP., M.IP. selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan membantu saya selama dalam proses perkuliahan.
6. Ibu Nurul Rahmi, SIP.,MA dan ibu Nurrahmi S.Pd.I.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
7. Bapak Drs. Anwar Daud, M. Hum. dan bapak Drs. Syukrinur, M.L.I.S. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran dalam skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen prodi Ilmu Perpustakaan, besar rasa terimakasih penulis ucapkan atas ilmu yang telah diberikan selama ini;
9. Bapak Rizki Mulyadi, Kak Nadia, Bang Rifqi serta seluruh karyawan Universitas kopi yang telah memberikan izin dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus;
11. Terkhusus dan teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayah Subhanallah S.H dan Ibu Nur Laili yang selalu ada untuk mendoakan, memberikan kasih sayang, waktu, tenaga, dan memberikan semangat yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan moral dan material;

12. Teristimewa kepada adek kandung saya Muhammad Syakur, Siti Nur Ramadhani, M.Syahrul Maulana yang banyak menyemangati dan menghibur saya saat mengerjakan skripsi, dan juga kepada Tunangan saya Irmal Nugraha yang telah membantu saya untuk mencari bahan dan juga menyemangati saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini,serta seluruh keluarga besar yang telah mengasihi, mendoakan dan memberikan kasih sayang;

13. Kepada teman-teman dan sahabat K'Murziani, Dewi Cut Aina, Sri Mauliza, Rahma Az-zurra, A'riqah Maharani, Siti Zahara, Indah Delemunte, Sitti Mauliana, Putri Nurdini dan semua teman-teman SI Ilmu Perpustakaan khususnya yang telah memberikan bantuan doa, dukungan, saran, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini, penulis berharap semoga Allah akan membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari di dalam skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Besar harapan penulis agar mendapatkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 23 November 2023

Penulis,

Nur Fitriana Susanti

NIM. 190503167

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. <i>Library Café</i>	13
1. Definisi <i>Library Café</i>	13
2. Tujuan <i>Library Café</i>	15
3. Manfaat <i>Library Café</i>	16
C. Pojok Baca	21
1. Pengertian Pojok Baca.....	21
2. Manfaat Pojok Baca	23
3. Tujuan Pojok Baca	24
4. Pengelolaan Pojok Baca	25
D. Pojok Baca pada <i>Café/coffe shop</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN	28

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Profil Universitas Kopi	34
2. Keberadaan Pojok Baca Universitas Kopi	35
C. Hasil Penelitian	36
D. Pembahasan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
C. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Koleksi Buku Di Pojok Baca Universitas Kopi	44
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

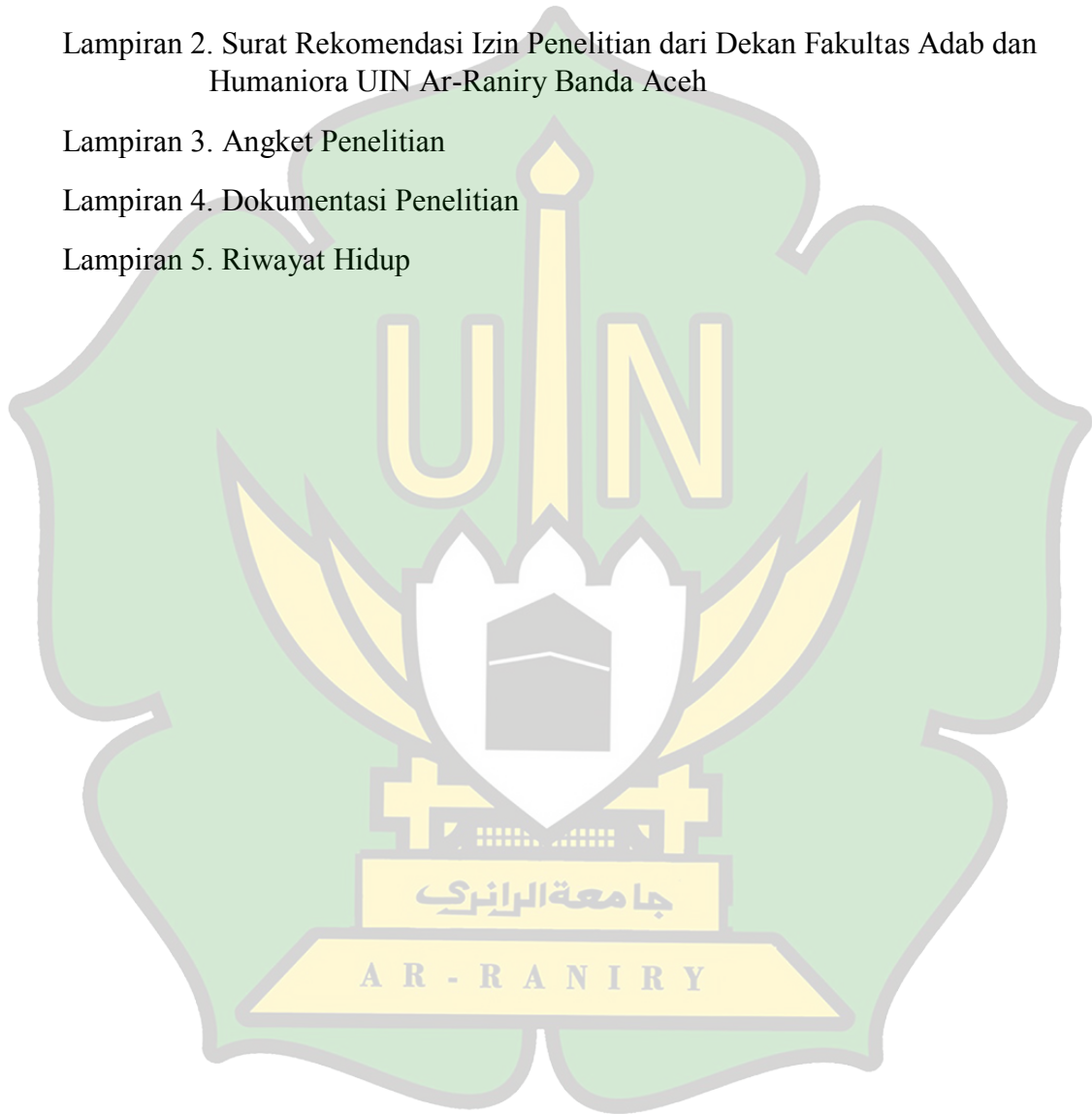
Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3. Angket Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Eksistensi Library Café di Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Café Universitas Kopi)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi *library café* di kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Universitas Kopi telah didirikan sejak tahun 2017, pada awalnya berupa warung kopi keliling, namun pada tahun 2018 Universitas Kopi berpindah ke gedung yang lebih strategis. Pada awalnya koleksi buku yang dimiliki di Universitas kopi hanya berjumlah 136, tetapi kemudian bertambah hingga saat ini berjumlah 196. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pengunjung yang datang ke Universitas *café* mengetahui keberadaan pojok baca dan memanfaatkan keberadaan pojok baca di Universitas Kopi dengan membaca buku pada rak-rak yang telah disediakan, dengan adanya pojok baca pengunjung dapat membaca buku yang ada pada rak-rak yang disediakan oleh pemilik *café* sambil menikmati makanan dan minuman yang dipesan. Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengunjung serta pengelola Universitas kopi, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa tertarik dengan konsep pojok baca di *library café*, pengunjung dapat membaca buku dengan berbagai genre yang disediakan dan dapat menikmati suasana tenang yang ada pada pojok baca di Universitas Kopi. pemilik *café* juga menyediakan sistem peminjaman bagi pengunjung yang ingin meminjam buku. Data jumlah koleksi yang disediakan di Universitas Kopi berjumlah 196 dengan berbagai macam jenis koleksi seperti koleksi fiksi, pengetahuan umum, ilmiah dan inspiratif kepada pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa Universitas Kopi sudah memiliki jumlah koleksi buku yang cukup lengkap dan bervariasi.

Kata Kunci: Eksistensi, *library café*.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi harus mampu dihadapi oleh para pengelola perpustakaan dalam upaya untuk bersaing dengan sumber informasi lainnya. Perpustakaan perlu mencari terobosan dan inovasi baru yang dapat menarik minat pengguna untuk tetap memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Perpustakaan merupakan lembaga yang berperan dalam mendukung upaya untuk mencerdaskan bangsa, sebagai lembaga belajar sepanjang hayat serta sebagai lembaga sumber informasi.¹

Keberadaan perpustakaan yang ada ditengah masyarakat menjadikan informasi yang dibutuhkan akan lebih mudah untuk ditemukan. Dengan adanya perpustakaan dan daya guna perpustakaan oleh masyarakat maka dari semua kalangan menjadi sebuah bukti bahwa perpustakaan masih memiliki eksistensi di tengah terjadinya ledakan informasi. Ledakan informasi adalah ketika informasi dapat ditemukan dengan begitu mudahnya tanpa adanya batasan waktu maupun tempat dimana kebenaran informasi tersebut bukan menjadi hal utama yang dipertimbangkan. Persepsi masyarakat terhadap perpustakaan adalah sebuah gedung atau sebuah ruangan yang isinya adalah buku-buku yang tersusun secara rapi di atas rak-rak. Persepsi demikian dapat dikatakan sebagai motivasi bagi perpustakaan untuk mengubah persepsi masyarakat mengenai perpustakaan yang

¹ Ketut Masiani, "Perpustakaan kafe: konsep unik sebagai usaha peningkatan minat baca dan interaksi sosial", Jurnal pari, Vol. 2, No.2, (2016), h. 98.

selama ini berkembang di kalangan masyarakat, karena jika pemikiran tersebut tetap dianut maka tidak menutup kemungkinan masyarakat akan kurang berminat berkunjung ke perpustakaan untuk membaca, apalagi didukung oleh data bahwa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia.

Tahun 2022 berdasarkan data Badan Pusat Statistik disebutkan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia secara keseluruhan berada di angka 59,52 dengan durasi membaca 4-5 jam per minggu dan 4-5 buku per triwulan. Sebelumnya *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyebutkan masyarakat Indonesia memiliki minat baca sangat rendah. Dalam data UNESCO tersebut, hanya 0,001 % atau 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca.² Dari data tersebut, maka dibuatlah sebuah *library café* yang mengusung konsep *café* dan perpustakaan dengan tujuan untuk menarik masyarakat agar semakin tumbuh minat mereka untuk membaca dan datang ke perpustakaan.

Seiring perkembangan waktu, manusia semakin kreatif untuk mengembangkan ide-ide dengan harapan segala sesuatu untuk menjadi mudah dan menyenangkan. Memberikan sentuhan sedikit ide yang kreatif dan cerdas sehingga mampu memberikan ketertarikan terhadap suatu hal. Salah satunya yaitu ide inovasi yang pernah dikembangkan pada era saat ini adalah perpustakaan yang menggunakan konsep *café*, yaitu dengan cara memadukan konsep membaca dengan tempat makan serta minum. Perpustakaan dengan konsep *café* ini dapat dijadikan sebagai tempat duduk yang nyaman jika sendirian kita juga dapat dan

² Donatus Dasapurna Putranta, *KBI Bantu Tingkatkan Minat Baca Masyarakat*, Diakses: <https://babel.antaranews.com/berita/299585/kbi-bantu-tingkatkan-minat-baca-masyarakat>, tanggal 19 November 2022.

jika sendirian kita juga dapat mengisi waktu kita dengan buku-buku yang dapat di baca di tempat.³

Café perpustakaan atau *library café* merupakan fenomena yang banyak bermunculan, khususnya di perkotaan. *Libarary café* ini dianggap sebagai tempat untuk melepas ketegangan dan sarana rekreasi namun pengunjung *library café* masih dapat membaca buku guna mendapatkan informasi baru. *Library café* di berbagai kota besar di Indonesia pada tahun 2000-an bahkan juga sudah mulai berkembang di daerah, menjadi bukti bahwa tidak hanya lembaga perpustakaan yang memiliki peran mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendapatkan informasi tetapi juga pelaku bisnis di bidang industri makanan juga telah memberikan kontribusi yaitu dengan melakukan sebuah pembaharuan yang dapat mengikuti gaya hidup masyarakat di zaman modernisasi yaitu dengan menghadirkan *Café* dengan fasilitas pojok baca.⁴

Pojok baca merupakan salah satu sumber belajar, pojok baca dapat didefinisikan sebagai ruangan yang di dalamnya dilengkapi dengan rak buku dan berbagai koleksi buku menarik sebagai pemajangan fungsi dari sebuah perpustakaan. Pojok baca menyediakan buku-buku dengan jumlah yang banyak maupun sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktifitas membaca⁵.

Pojok baca biasanya ditata dengan hiasan yang indah serta menarik ditambah

³ Dewi Puspitasari, “*Library Cafe: Suatu Alternative Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*”, *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan (Libraria)*, Vol. 6, No. 2, (2017), h. 80-81.

⁴ Fika Adrianti, *Eksistensi Library Café Sebagai Inovasi Pojok Baca Di Coffee Shop Majao, Desa Mandate Kabupaten Enrekang*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (2019), h. 3-4

⁵ Muhana Gipayana, “Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orang Tua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca-Menulis SD”, *Jurnal Sekolah Dasar*, vol. 20, No. 1. (2013), h. 2

dengan gambar-gambar serta tulisan yang menyolok agar dapat menarik dan nyaman bagi pengunjung yang datang untuk membaca.⁶

Bagi masyarakat Aceh warung kopi tidak saja difungsikan sebagai tempat minum kopi, tetapi juga sebagai pusat untuk mendapatkan berbagai informasi, maupun forum diskusi, ajang perkuliahan dan juga tempat rapat (*meeting*), serta sebagai tempat curhat sesama teman. Tingginya minat masyarakat Aceh mengonsumsi kopi membuat jasa warung kopi membanjiri kota Banda Aceh. Kini warung kopi yang sudah dikemas dengan olahan modern baik dari bangunannya maupun dari penyediaan fasilitasnya yang mulai diminati oleh para masyarakat baik umum maupun mahasiswa. Tak heran bahwasanya warung kopi di Banda Aceh saat ini ramai dikunjungi oleh mahasiswa karena warung kopi saat ini tidak hanya didominasi oleh kaum lelaki dan orang tua saja namun, sudah didominasi dari semua kalangan baik masyarakat umum yang terdiri dari mahasiswa laki-laki maupun perempuan.⁷

Munculnya *library café* di Banda Aceh dimulai sejak awal setelah tsunami tujuannya untuk meningkatkan budaya membaca pasca tsunami. Akan tetapi banyak *library café* yang perlahan menghilang ditengah-tengah masyarakat Aceh. Pada awal tahun 2014 budaya *library café* pun mulai bermunculan kembali hingga saat ini. Terdapat beberapa perbedaan antara *library café* setelah tsunami dan

⁶ Heri Hidayati dan Jazila Nayren, “Pengaruh Nilai-Nilai Estetika pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini”, *Jurnal Al-Abyadhprodi Piaud STAI Diniyah Pekanbaru*, Vol. 4, No. 2, (2021), h. 85.

⁷ Yuliani, *Keberadaan Warung Kopi Dan Kaitannya Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa di Band Aceh*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2019, h. 1.

library café pada saat ini yaitu konsep *café* yang lebih modern mengikuti perkembangan zaman.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Universitas Kopi diketahui bahwa terbentuknya sebuah *café* yang mengusung konsep *library café* dengan memadukan konsep *café* yang di dalamnya terdapat makanan dan minuman dengan perpustakaan. Konsep ini di buat dengan melihat rendahnya budaya membaca masyarakat Aceh⁹ sehingga pemilik *café* tersebut menyediakan fasilitas berupa sudut baca mini atau pojok baca dengan tujuan untuk menarik masyarakat agar tumbuh minat mereka untuk membaca dan datang ke *library café*. Koleksi buku yang tersedia di universitas kopi berjumlah 196 buku dengan jenis koleksi buku terdiri dari buku, pengetahuan, umum, fiksi dan inspiratif. Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan, dan layanan yang diberikan kepada pengunjung yang menggunakan layanan pojok baca dengan judul **“Eksistensi Library Café di Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Café Universitas Kopi)”**.

⁸ Dinas Pustakawan dan Kearsipan Aceh, *Budaya Literasi di Aceh, Kadis DPKA:Membumikan Kesadaran Membaca di Generasi Mendatang*. Diakses: <https://arpus.acehprov.go.id/?p=2941>, tanggal 02 February 2022.

⁹ Berdasarkan observasi awal dengan pemilik *café* universitas kopi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas tentang Eksistensi Library Café pada Universitas Kopi di Kota Banda Aceh, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana system pelayanan *library café* pada Universitas Kopi di Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana kelengkapan koleksi buku yang disediakan di Universitas Kopi di Kota Banda Aceh ?
3. Bagaimana pemanfaatan *library café* di Universitas Kopi di Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana system pelayanan *library café* pada Universitas Kopi di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimanan kelengkapan koleksi buku yang disediakan di *library café* pada Universitas Kopi di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *library café* di Universitas Kopi di Kota Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk topik dan judul penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pihak pengelola Universitas Kopi Banda Aceh sebagai bahan evaluasi atau tolak ukur dalam menentukan proses yang dilakukan ke depannya dalam peningkatan mutu serta menjadi motivasi untuk terus berinovasi dalam hal melakukan terobosan-terobosan baru untuk tetap menjaga eksistensinya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pemerintah terkait dalam hal mengembangkan tempat-tempat yang bersifat edukatif (sudut baca atau taman baca) kepada masyarakat yang menarik untuk dikunjungi serta mudah ditemukan terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota atau jauh dari perpustakaan.
- c. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi atau pemikiran kepada pembaca sehingga dapat menambah wawasan atau khazanah ilmu pengetahuan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Eksistensi *Library Café*

Secara bahasa eksistensi dapat diartikan sebagai adanya atau keberadaan. Dengan kata dasar eksis yang artinya ada dan berkembang, sedangkan eksistensi dalam KBBI diartikan sebagai hal berada;

keberadaan.¹⁰ Sedangkan *library café* adalah perpustakaan yang sangat fleksibel dan didesain santai mungkin, dengan kombinasi warung kopi (warkop) dan *café*. Kombinasi ini dimaksudkan untuk menarik perhatian calon pengunjung perpustakaan dari berbagai kalangan¹¹. *Library café* merupakan suatu tempat berupa *café* yang memiliki konsep perpustakaan yang didalamnya pengunjung selain bisa memesan makanan dan minuman, pengunjung juga bisa sambil membaca koleksi buku yang sudah disediakan. *library café* menyediakan tempat yang didesain khusus dengan buku-buku bagi pengunjung untuk membaca sambil bersantai di *café*¹². Dimana *library café* ini didesain khusus berbentuk pojok baca.

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku, dalam jurnal yang ditulis oleh Anugrah, Kemendikbud menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Dengan menyediakan bahan bacaan dari berbagai topik, pojok baca diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan minat baca¹³.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*” : Edisi Keempat. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 357.

¹¹ Benawi, “Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini”, *Jurnal Iqra*, Vol. 6, No. 2, (2012) hal. 14

¹² Andrianti, Eksistensi *Library Cafe* Sebagai Inovasi Pojok Baca Di Coffe Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang, Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Allaudin Makkasar, (2019).

¹³ Anugrah, Welly D, “Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah”, *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 9, No. 2, (2022), h. 94

Dengan tersedianya ragam buku bacaan tersebut, diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan dan jenjang usia agar mau membaca, beberapa *library café* juga memberi pelayanan pinjaman buku kepada pelanggan yang ingin meminjam buku.¹⁴ Pengunjung yang datang dapat menikmati makanan dan minuman ringan seraya membaca buku dipojok baca, dengan berbagai koleksi bacaan yang ada di pojok baca, keberadaan pojok baca di *café* juga menarik perhatian berbagai pengunjung baik dari kalangan pelajar, umum maupun pekerja.

Dengan demikian *Library café* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pojok baca yang terdapat di *café* yang didalamnya terdapat sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku, berupa buku novel, buku pengetahuan umum, dan juga beberapa koleksi lainnya dengan sistem layanan pojok baca yang dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pengunjung berupa peminjaman buku ataupun membaca di *café* sambil menikmati hidangan yang pengunjung pesan. *Café* yang ada dalam penelitian ini meliputi Universitas Kopi.

¹⁴ Ibid, h. 94

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur kepustakaan, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik Eksistensi *library café*. Meskipun beberapa penelitian itu memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, subjek penelitian, metode yang digunakan untuk penelitian, tempat serta waktu meneliti.

Pertama, penelitian yang berjudul “Eksistensi *library café* Sebagai Inovasi Pojok Baca Di *Coffee Shop* Majao, Desa Mandate Kabupaten Enrekang” oleh Fika Andrianti yang dilakukan tahun 2019. Fokus pada penelitian ini adalah pembahasan tentang keberadaan *library café* sebagai sebuah inovasi dari pojok baca yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengakses informasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pemilik *café*, pengunjung dan pustakawan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode studi kasus. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai para informan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada sifat penelitian yaitu kualitatif tetapi metode yang digunakan berbeda, penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, persamaan lainnya terdapat pada metode analisis data

¹⁵ Fika Adrianti, *Eksistensi Library Café Sebagai Inovasi Pojok Baca Di Coffee Shop Majao, Desa Mandate Kabupaten Enrekang*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (2019),

yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Terdapat perbedaan lainnya antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada metode pengambilan data, penelitian yang dilakukan menggunakan metode pengambilan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian pada jumlah tempat yang diteliti, penelitian ini hanya melakukan penelitian pada satu *café* saja sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti pada dua tempat yang berbeda, selain itu perbedaan terdapat pada fokus penelitian yang mana penelitian ini terfokus pada inovasi pojok baca, upaya meningkatkan literasi informasi, dan meningkatkan minat baca pengunjung. Sementara penelitian yang penulis lakukan berfokus Jenis koleksi dan pemanfaatan koleksi pada *library café*.

Kedua, penelitian yang berjudul “*Libri Café: Kolaborasi Café dan Perpustakaan Sebagai Sarana Learning Commons dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Pemustaka (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Syiah Kuala)*” oleh Uci Elisa Pitri tahun 2021. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan perpustakaan yang berupaya untuk mengoptimalkan tugas dan juga fungsi dari perpustakaan, meningkatkan minat kunjung, dan juga minat baca serta meningkatkan literasi informasi masyarakat serta sebagai sarana untuk berinteraksi masyarakat antara satu dengan lainnya. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu petugas perpustakaan karyawan yang bertugas mengelola *café*. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih sering mengunjungi *café* dari pada

perpustakaan dengan alasan merasa lebih santai saat mencari informasi¹⁶. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan. Perbedaan antara ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada fokus penelitian yaitu yang mana penelitian ini terfokus pada inovasi pojok baca, upaya meningkatkan literasi informasi, dan meningkatkan budaya membaca pengunjung. Sementara penelitian yang penulis lakukan berfokus Jenis koleksi dan pemanfaatan koleksi pada *library café*, kemudian subjek penelitian yang diteliti yaitu pengunjung *library café* dan salah satu metode pengambilan data yaitu dokumentasi.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Peran Perpustakaan *Café Literacy Coffee* Dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung di Kota Medan” oleh Nur’aini tahun 2022. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perpustakaan *café Literacy coffee* dalam meningkatkan minat baca. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sumber penelitian terdiri dari dua pengelola dan dua pengunjung perpustakaan *café Lyteracy coffe*. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat baca pengunjung yang dilakukan oleh perpustakaan *café Literacy coffee* bersifat

¹⁶ Uci Elisa Pitri, “*Libri Cafe*: Kolaborasi Kafe dan Perpustakaan Sebagai Sarana *Learning Commons* dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Pemustaka (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Syiah Kuala)”, *Journal of Academic Librarianship*, Vol. 5, No. 1, (2021).

edukatif, informatif, dan rekreatif.¹⁷ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada metode penelitian yang digunakan, metode pengambilan sampel, metode analisis data dan metode pengumpulan data. Dengan demikian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada fokus penelitian yang mana penelitian ini terfokus pada inovasi pojok baca, upaya meningkatkan literasi informasi, dan meningkatkan budaya membaca pengunjung. Sementara penelitian yang penulis lakukan berfokus pada jenis koleksi dan pemanfaatan koleksi pada *library café*.

B. *Library Café*

1. Definisi *Library Café*

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan *café* adalah kedai kopi/tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman, seperti kopi, teh dan kue-kue. Adapun definisi perpustakaan dalam sebuah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007, menyatakan bahwa perpustakaan ialah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.¹⁸

Perpustakaan adalah suatu ruangan yang berisi buku baik tercetak maupun non tercetak yang digunakan sebagai sumber informasi bagi pemakainya. Seiring dengan perkembangan zaman yang ada saat ini

¹⁷ Nur'aini, "Peran Perpustakaan Kafe *Literacy Coffee* Dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung di Kota Medan", *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 18, No. 1, (2022).

¹⁸ Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta, 2007), h. 2

perpustakaan perlu melakukan perubahan-perubahan untuk dapat kembali menjadi sumber informasi serta mampu mencapai tujuan dari lembaga perpustakaan yaitu menyediakan fasilitas dan sumber informasi serta menjadi pusat pembelajaran.¹⁹

Library Café menurut Ketut Masiani merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan perpustakaan sebagai upaya peningkatan pengunjung, meningkatkan minat baca masyarakat serta mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi dan pendidikan sepanjang hayat.²⁰ Adapun menurut Pierce dalam Dewi Puspitasari menyatakan bahwa *library café* adalah sebuah gedung atau tempat yang didesain sebaik mungkin dengan banyak inovasi di dalamnya dengan konsep *café and resto* yang didesain dengan penuh kenyamanan dan bisa dibuat tempat rekreasi oleh masyarakat yang tidak di jumpai pada perpustakaan konvensional.²¹ Ghafeera juga menyatakan bahwa *library café* menciptakan suasana baru perpustakaan yang lebih fleksibel serta santai untuk menjangkau masyarakat sebanyak-banyaknya menikmati buku-buku secara gratis. *Library café* yang diutamakan yaitu kenyamanan untuk membaca, untuk mengeksplor buku

¹⁹ Ketut Masiani, "Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca Dan Interaksi Sosial", *Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Budidaya Laut, Jurnal Pari*, Vol. 02, No. 02, (2016), h. 99

²⁰ Ketut Masiani, "Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca Dan Interaksi Sosial", *Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Budidaya Laut, Jurnal Pari*, Vol. 02, No. 02, (2016), h. 100

²¹ Dewi Puspitasari, "*Library Cafe*: Suatu Alternative Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan (Libraria)*, Vol. 6, No. 2, (2017), hal. 81

bacaan hiburan dan ilmiah atau hanya sekedar untuk saling bertukar pikiran.²²

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa *library café* adalah perpustakaan yang didesain dengan suasana *café* di dalamnya, menyediakan makanan dan minuman ringan di perpustakaan dengan suasana yang santai, nyaman serta tetap mengutamakan fungsi perpustakaan.

2. Tujuan *Library Café*

Library Café ini tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas tempat membaca, tempat makan, maupun koleksi buku, tetapi juga sebagai wadah untuk kaum muda bekerja secara berkelompok. Jadi dapat dikatakan bahwa konsep *library café* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan kaum muda terutama dalam meningkatkan budaya membaca, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menyediakan fasilitas tambahan seperti area serbaguna.²³

Library café atau *café* perpustakaan juga memiliki tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa selain adanya *a profit oriented* karena menjual produk makan dan minuman.²⁴ Selain didirikan untuk *profit oriented* dengan menjual produk makanan dan minuman, yang menjadi tujuan utama penggabungan dua konsep ini ialah untuk ikut membantu

²² Ghafeera Safiyya, dkk, “penerapan konsep library café di the reading room Jakarta”, *Jurnal kajian informasi dan perpustakaan*, vol. 2, No.2, (2014), h. 122

²³ Yesika Hartanto, “Perancangan Interior Library Café di Surabaya”, *Jurnal Intra*, Vol. 3, No. 2, (2015), h. 257.

²⁴ Novi Indra Minata, “Peran Perpustakaan Kineruku Terhadap Minat Baca Pengunjung kafe kineruku bandung”, *Jurnal ilmu perpustakaan, Fakultas ilmu budaya, universitas diponegoro*, h. 2

mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membaca.²⁵ Perpustakaan *café* ini dibuat juga dengan tujuan memberi nilai lebih pada perpustakaan serta memberi kenyamanan pada pengunjung agar pengunjung tidak bosan ketika membaca atau memanfaatkan perpustakaan tersebut.²⁶

3. Manfaat *Library Café*

Berdirinya perpustakaan dengan konsep *café*, akan mendapatkan manfaatnya yaitu:²⁷

- a. Menjadikan masyarakat dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat baca masyarakat sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Mampu menyediakan tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai perpustakaan sebagai tempat yang membosankan menjadi tempat yang menyenangkan.
- c. Mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *library café* yaitu dapat meningkatkan minat baca masyarakat, menyediakan tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk membaca serta menjadi tempat sumber informasi bagi masyarakat.

²⁵ Ghafeera Safiyya, dkk, “penerapan konsep library café di the reading room Jakarta”, *Jurnal kajian informasi dan perpustakaan*, vol. 2, No.2, (2014), h. 123.

²⁶ Dewi Puspitasari, “*Library Café*: Suatu Alternative Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan (Libraria)*, Vol. 6, No. 2, (2017), hal. 82

²⁷ Ketut Masiani, “Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca Dan Interaksi Sosial”, *Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Budidaya Laut, Jurnal Pari*, Vol. 02, No. 02, (2016), h. 105

4. Jenis Koleksi Pada *Library Café*

Koleksi merupakan daya tarik utama dari sebuah *library café*. Salah satu aspek penting untuk membuat *library café* banyak digunakan oleh pengunjung adalah ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhan. Mathar secara sederhana menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan dibedakan menjadi dua jenis yakni Koleksi Umum dan Koleksi Khusus²⁸.

a. Koleksi Umum

Koleksi ini tersimpan dalam rak secara terbuka dan dapat langsung diambil oleh pengunjung untuk dibaca. Koleksi umum sebagian besar berbentuk buku, tersusun menurut sistem klasifikasi yang telah ditentukan yang akan memudahkan setiap pengunjung melakukan penelusuran kembali secara efektif dan efisien.

b. Koleksi Khusus

Merupakan koleksi yang mendapat perlakuan khusus yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan koleksi lain yang ada di perpustakaan. Koleksi khusus yang dimaksud dalam suatu perpustakaan perguruan tinggi yaitu seperti skripsi, disertasi, laporan penelitian dan beberapa koleksi khusus lainnya.

Menurut Almah, secara garis besar terdapat berbagai jenis koleksi bahan pustaka, hasil karya pemikiran manusia yang dituangkan kedalam berbagai jenis media baik cetak maupun non cetak. Berdasarkan

²⁸ Mathar, Muh. Quraisy. Manajemen dan Organisasi Perpustakaan. (Makassar: Alauddin Press, 2012), h.114

penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa koleksi pada *library café* dapat berupa koleksi umum dan khusus.

5. Pemanfaatan *Library Café*

Istiawan menjelaskan bahwa pemanfaatan koleksi yang dilakukan pengunjung menggambarkan peran *library café* yang menjadi hal penting dan dibutuhkan dalam *library café* agar pengunjung dapat memperoleh informasi sesuai dengan bahan koleksi yang digunakan atau yang dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan baru yang diinginkan²⁹.

Perilaku pemanfaatan *library café* dapat diketahui dari alasan memanfaatkan *library café*, frekuensi pemanfaatan *library café*, koleksi yang dibaca *library café*, serta aktivitas yang dilakukan di *library café*.³⁰ Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan *library café* yang dilakukan pengunjung dapat diketahui dari:

- a. Pengunjung dapat memperoleh informasi atau pengetahuan baru dari bahan koleksi yang ada
- b. Pengunjung memiliki alasan memanfaatkan *library café*
- c. Frekuensi pengunjung dalam memanfaatkan *library café*
- d. Koleksi yang dibaca, dan aktivitas yang dilakukan di *library café*.

²⁹ Istiawan, Redhitya. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Jurnal Ilmu Perpustakaan, (2014), h.3

³⁰ Sa'diyah, A, *Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (library cafe) Sebagai Gaya Hidup (Life style) Masyarakat Kota Surabaya*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Airangga Surabaya, (2016), h.63

6. Pengelolaan *Library Café*

Pengelola atau pemilik *café library* pada umumnya adalah perseorangan. Pemilik *café library* biasanya memiliki *passion* dan kecintaan terhadap buku dan membaca. Meski kepemilikan *café library* ini di tangan perseorangan namun tetap harus memperhatikan beberapa hal. Pengelolaan *library café* harus memperhatikan beberapa hal yaitu³¹ :

1. Menu andalan Hal utama yang diperhatikan oleh pengunjung *library café* adalah menu andalan. *Library café* dapat memilih tema untuk menunya. *Library café* dapat menonjolkan bahwa yang utama dalam menunya. Menu dalam *library café* diolah oleh orang mumpuni dalam meracik makanan. Untuk itu pengelola *library café* dapat mepekerjakan seorang chef atau orang yang ahli dalam hal memasak.
2. Dekorasi Di dalam *library café*, pengunjung dapat menemukan buku-buku yang dijual dengan cantik. Buku-buku yang ada pada *library café* merupakan keperluan interior ruangan yang cukup penting. Namun yang perlu diingat buku-buku tersebut tidak sekedar pemanis ruangan. Pemilik *library café* harus jeli memilih buku yang dapat menarik perhatian pelanggan. Pelanggan diharapkan betah membaca berjam-jam sambil menikmati menu andalan *library café*. *library café* dapat mengadakan semacam polling untuk mengetahui buku apa yang diminati pelanggan.

³¹ Puspitasari, D, "Library Cafe: Suatu Alternatif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan "Libraria"*, Vol. 6, No. 2, (2017), h. 82-84

library café dapat memilih dekorasi yang sesuai dengan tema yang dipilih. Selain itu, dekorasi ini juga disesuaikan dengan luas dan karakteristik bangunan *café*.

3. Pengolahan dan penempatan koleksi Pengolahan koleksi milik *library café* harus mengindahkan kaidah yang ada di dalam ilmu perpustakaan. Misalnya adanya nomor inventarisasi, pemberian stempel, pemberian nomor kelas, lidah buku dan lain-lain. Pengelola *café library* dapat berkonsultasi dengan pustakawan atau orang yang memahami ilmu perpustakaan. Penempatan koleksi juga harus diklasterkan sehingga buku mudah untuk ditemukan.
4. Pembagian area Menurut Karjodihardjo (2015) *library café* sebaiknya terdiri dari dua area yaitu area *general zone* dan *silent zone*. *General zone* merupakan area umum dimana pengunjung dapat bersosialisasi dan bebas untuk makan dan minum. *Silent zone* biasanya diperuntukkan untuk individu-individu yang ingin terhindar dari keramaian. Contohnya *special books area*, *meeting room*, *small group study space*, dan *study space*. Pembagian dua zona ini untuk membatasi area mana yang boleh untuk melakukan aktivitas makan dan minum dengan area mana yang tidak boleh.

Keanggotaan Buku yang dimiliki *library café* selain dapat dibaca di tempat juga dapat dipinjam untuk dibawa pulang. Untuk itu *library café* menetapkan sistem keanggotaan. Pelanggan yang ingin meminjam buku di *library café* dapat mendaftar dulu sebagai anggota. Sistem

keanggotaan pada umumnya terdapat syarat dan ketentuan berlaku. Misalnya telah melakukan pembelian minimal tertentu maka mendapat gratis anggota *library café*

C. Pojok Baca

1. Pengertian Pojok Baca

Para pakar berbeda pendapat tentang istilah pojok baca atau dalam bahasa inggrisnya yaitu *reading corner*. Penamaan pojok membaca ini merujuk pada istilah yang digunakan untuk menamai sebuah tempat yang terdapat berbagai macam bahan bacaan, tidak hanya di dalam kelas namun juga di tempat-tempat ramai sekalipun. Oleh karena itu ada yang menyebutnya *reading corner*, pojok membaca, sudut membaca, terminal membaca dan masih banyak lagi. Namun, jika ditelusuri lebih jauh tempat-tempat tersebut mempunyai makna atau tujuan yang sama, hanya saja penyebutannya saja yang berbeda tergantung tempat membaca itu sendiri. Seperti contoh *Arabian corner*, yaitu semua bahan bacaannya mengenai arab baik itu sastra, budaya maupun tradisi.

Kemendikbud menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Dengan menyediakan bahan bacaan dari berbagai topik, pojok baca

diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan minat baca.³²

Menurut Aswat dalam Ekawati mengatakan bahwa pojok baca merupakan sebuah sudut ruang yang diatur secara terencana dan di hias semenarik mungkin yang didalamnya dilengkapi dengan rak buku atau box buku serta berbagai koleksi buku yang menarik dan berperawn sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan.³³ Sedangkan menurut Nurul Hidayah mengatakan bahwa pojok baca merupakan salah satu lembaga pembudayaan gemar membaca yang memfasilitasi kebutuhan literasi masyarakat dengan menyediakan beragam bahan bacaan baik berupa buku-buku bacaan umum, komik, novel ataupun bacaan lain.³⁴ Gipayana juga menyatakan bahwa sudut baca adalah ruang yang menyediakan buku-buku dengan jumlah banyak atau sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktivitas membaca.³⁵

Berdasarkan 3 pakar pendapat tentang pojok baca dapat diketahui bahwa pojok baca merupakan sebuah tempat ataupun ruangan baik itu didalam maupun di luar ruangan yang terdapat rak buku atau koleksi sumber

³² Welly Deanoari Anugrah, dkk., "Peran Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah", *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 9, No. 2, (2022), h. 94

³³ Ekawati Saputri dan Syarifah Khairani, "Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Digital (POCADI) di Kota Lhokseumawe, Aceh", *JIPKA*, Vol. 1, No. 1, (2021).

³⁴ Nurul Hidayah dan Atinia Hidayah, "Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat Di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat INSIQ*, Vol. 9, No. 1, (2022), h. 102.

³⁵ Gipayana, "Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orang Tua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca-Menulis SD", *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 20, No. 1, (2013), h. 2

bacaan yang menarik yang dilengkapi tempat membaca serta menjadi salah satu lembaga pembudayaan gemar membaca.

2. Manfaat Pojok Baca

Menurut Wilson perilaku pemanfaatan menyangkut kegiatan secara fisik dan mental terkait dengan penyatuan informasi yang didapat oleh seseorang dalam pengetahuan yang dimilikinya.³⁶ Meningkatnya budaya menongkrong tidak sekadar menghabiskan waktu bersama teman-teman, meeting, dan lain sebagainya, tetapi banyak hal yang bisa dilakukan di tempat tersebut. Keberlangsungan pojok baca menimbulkan beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Manfaat yang dihasilkan untuk pojok baca yaitu³⁷ :

- a. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru,
- b. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik,
- c. Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat,
- d. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang,
- e. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang,
- f. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang, dan

³⁶ Wilson TD, "Human Information Behavior", *Special Issue On Information Science Research*. Vol. 3, No. 2, (2019).

³⁷ Husna, dkk., "Program Literasi Digital Untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Sedayu, Muntilan Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang", *Jurnal Community Empowerment*, Vol. 6, No.2, (2021), h. 156-166.

- g. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

Kesimpulan dari pemaparan diatas yaitu ada beberapa manfaat yang ada pada pojok baca yaitu dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan verbal, interpersonal kemudian kemampuan untuk merangkai kata dan menulis, ada banyak manfaat lainnya yang bisa didapatkan pengunjung apabila membaca di pojok baca.

Perpustakaan *café* mampu menarik perhatian banyak orang untuk hadir dan mengunjunginya, dikarenakan berbagai penyelenggaraan kegiatan selalu aktif diadakan.

3. Tujuan Pojok Baca

Tujuan pojok baca yaitu untuk menarik para pengunjung yang datang ke *café* supaya merasakan hal yang beda, datang tidak hanya makan dan minum tapi juga bisa baca. Ruangan pojok baca tidak luput dari dekorasi yang membuat pengunjung jadi merasa nyaman ketika membaca.

Tujuan yang lain juga untuk pembinaan minat baca supaya mencerdaskan kehidupan bangsa ditandai dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani.³⁸ Era globalisasi saat ini, menghadapi persaingan secara global diperlukan kualitas dari sumber daya manusia. Semakin meningkatnya minat baca di kalangan masyarakat akan berdampak baik

³⁸ Momuat, W. K. P, dkk., “Peran komunitas literasi dalam mendukung minat baca generasi milenial di rumah baca *cafe* Kota Kota mobagu”, *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 3, No. 4, (2021), h. 1–9.

pada sumber daya manusia yang semakin tinggi menjadi bangsa yang maju. Kegiatan membaca dapat dilakukan mulai dari usia dini. Kemampuan membaca yang baik akan menghasilkan pikiran yang logis dan berbicara yang baik dan sistematis. Selain itu, membaca dilakukan secara efektif dan benar akan meningkatkan kualitas kebiasaan yang baik dalam kehidupan sosial dan budaya

4. Pengelolaan Pojok Baca

Fasilitas ruangan menjadi salah satu yang menarik bagi pengunjung yang datang. Ruangan adalah faktor esensial yang butuh difokuskan dalam menangani Pojok baca. Perancangan ruang pojok baca dengan konsep perpustakaan *café* dibuat untuk dapat meningkatnya minat baca masyarakat dan menarik perhatian pengunjung untuk kembali datang ke perpustakaan³⁹.

Sirkulasi pengelolaan layanan pojok baca bertujuan agar pojok baca dapat berfungsi dengan baik. Sirkulasi pengelolaan layanan pojok baca meliputi pengelola, sistem administrasi dan alur pengelolaan pojok baca. Berikut deskripsi dari sirkulasi pengelolaan pojok baca:

1. Pengelola

Tim penanggung jawab yang bertugas mengelola pojok baca melakukan tugas mulai dari pengadaan sarana, pengadaan buku, mendokumentasikan, membuat tata tertib, membuat tata tertib, dan proses kegiatan di pojok baca berjalan dengan baik.

³⁹ Chandra, R. S., dkk., “Perancangan *café-library* and resto di Surabaya”, *Jurnal Intra*, Vol. 3, No. 2, (2015), h. 471–477.

2. Sistem Administrasi

System administrasi pada pojok baca terdiri dari data-data buku, data peminjaman dan pengembalian, data mebeler dan sarana pojok baca.

3. Alur Pengelolaan Pojok Baca

Buku baru atau buku yang berasal dari donasi dicatat tanggal pembelian dan penerimaannya, buku diletakkan sesuai jenisnya, buku yang telah dibaca oleh pengunjung diletakkan kembali sesuai dengan tata letak yang sudah ditetapkan.

D. Pojok Baca pada *Library Café*

Pojok baca pada *library café* merupakan suatu sudut ruang yang dilengkapi dengan rak buku atau *box* buku, sehingga pengunjung biasa melihat, memilih, dan membuka buku yang tersedia. Inovasi pojok baca yang terpengaruh oleh perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup adalah hadirnya *café* atau warung kopi (*warkop*) yang mmenciptakaan konsep *café* dengan suasana layaknya di perpustakaan. Pojok baca berupa *library café* merupakan inovasi yang dihadirkan *café* dengan tujuan selain untuk mengembangkan bisnis juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat⁴⁰. Sebuah *café* dengan pojok baca menyediakan berbagai koleksi dan ruangnya ditata senyaman mungkin, juga disediakan berbagai menu pilihan makanan yang dapat dipesan oleh pengunjung sehingga pengunjung dapat membaca, berdiskusi dengan rasa nyaman dan santai

⁴⁰ Andrianti, F. *Eksistensi Library Cafe Sebagai Inovasi Pojok Baca Di Coffe Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang*, (Makassar: UIN Alaudin 2019), h. 18

sambil menikmati makanan⁴¹. Pojok baca pada *library café* nantinya akan menyediakan buku-buku yang cukup lengkap dan menarik, sehingga setiap pengunjung warung kopi dan *café* dapat santai dan membaca⁴².

Dengan demikian Universitas Kopi dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Universitas Kopi merupakan salah satu *café* yang memiliki konsep *library café* didalamnya *library café* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pojok baca yang terdapat di *café* yang didalamnya terdapat sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku atau pojok baca, pojok baca ini memiliki sejumlah rak yang telah diisi oleh buku-buku yang disediakan untuk pengunjung sebagai sarana untuk membaca.

⁴¹ Masiani, K. "Perpustakaan Kafe : Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosial", *Jurnal Pari*, Vol. 2, No. 2, (2016), h. 99

⁴² Benawi, I. "Perpustakaan Kafe dan Warkop Adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini", *Jurnal Iqra*, Vol. 6, No. 2, (2012), h. 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian di mana nantinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan dokumentasi.⁴³ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengembangkan masalah itu secara rasional, fokus yang hendak dideskripsikan didalam penelitian ini adalah jenis koleksi yang disediakan di *café*, dan pemanfaatan pojok baca pada universitas kopi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Universitas Kopi, yang terletak di Jl. Peurada, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Alasan penulis menjadikan Universitas Kopi sebagai tempat penelitian karena tempat tersebut merupakan salah satu warung kopi/kedai kopi yang mengkombinasikan konsep *café* dengan perpustakaan yang relevansi dengan judul penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 sampai dengan 8 September 2023.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

⁴⁴ Ibid. h. 4

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek adalah pokok pembicaraan atau pembahasan. Juga dapat diartikan sebagai orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pemilik *café* dan pengunjung. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu orang pemilik Universitas Kopi dan 10% pengunjung yang datang pada hari observasi berlangsung⁴⁶. Teknik pengambilan sampel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana dalam menentukan sampel penelitiannya menggunakan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan⁴⁷. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria:

- a. Pengelola *café* yang menyediakan pojok baca bagi pengunjung
- b. Pengunjung *café* yang pernah menggunakan fasilitas pojok baca

Jumlah subjek yang diteliti didalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 orang yaitu 1 orang pemilik *café* Universitas Kopi, 1 orang manajer Universitas Kopi, 2 orang pekerja di Universitas Kopi dan 6 orang pengunjung Universitas Kopi.

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*” : Edisi Keempat. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1379

⁴⁶ Gay, L.R., Mills, G.E. & Airasian, P. “*Educational research: Competencies for analysis and applications, 9th ed, Pearson*”. (New Jersey: Upper Saddle River, 2009), h. 133

⁴⁷ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*”. (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 218

c. Objek

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, objek juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat, diidentifikasi, dan memiliki karakteristik atau atribut tertentu.⁴⁸ yang menjadi objek penelitian ini adalah pojok baca pada Universitas Kopi seperti jenis koleksi, dan pemanfaatan pojok baca pada Universitas Kopi.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapat data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung.⁴⁹ Dimana peneliti akan mengamati secara langsung pada Universitas Kopi. Jadi peneliti akan mengamati pengunjung yang menggunakan pojok baca pada café yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti juga akan menyediakan lembaran observasi yang menjadi acuan penelitian selain itu hal-hal yang akan diamati oleh peneliti adalah yang jenis koleksi dan pemanfaatan pojok baca pada *café*. Subjek yang diobservasi didalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke pojok baca di Universitas Kopi serta pengelola Universitas Kopi.

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa"* : Edisi Keempat. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1013

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008), h.94-95.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁵⁰ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada pemilik/pengelola dan pengunjung sebagai informan pada penelitian di Universitas Kopi. Penyusunan pertanyaan dalam penelitian menggunakan teori Jenis koleksi dari Mathar (2012) dan teori pemanfaatan *library café* dari Sa'diyah (2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini merupakan identitas subjek maupun gambaran lokasi penelitian dapat tergambar dengan jelas. Yang menjadi data dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa bentuk koleksi, dan data jumlah koleksi, yang terdapat di lokasi penelitian. Selain itu peneliti juga menyediakan perekam suara untuk merekam wawancara yang dilakukan.

a. Kredibilitas Data Penelitian

Penetapan keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

⁵⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105

Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas)⁵¹.

Teknik pemeriksaan data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kepercayaan data tersebut dapat dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Dari berbagai macam teknik triangulasi. Berikut macam-macam cara triangulasi⁵².

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan memeriksa ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berhubungan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

c. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian.

Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah

⁵¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h.324

⁵² Ibid, h. 186

cara untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan triangulasi sumber, perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

b. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan-temuan penelitian di lapangan dan menganalisisnya dengan menggunakan kerangka konseptual yang telah ditentukan. Proses analisis data yaitu menggunakan memadatkan data, menampilkan data dan memverifikasi kesimpulan. Proses ini terus menerus dilakukan selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sehingga tahap analisis ini dianggap sangat potensial untuk menganalisis data kualitatif.

Dalam analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan induktif dimana kesimpulan penelitian ini diambil dari data yang dikumpulkan untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada.⁵³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model analisis Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut.

- a. Reduksi data, yaitu tahapan rincian data yang sudah terkumpul, peneliti memilah, merangkum serta meringkas hasil catatan di lapangan dengan mengevaluasi data dari informan yang valid dengan data-data penelitian.
- b. Penyajian data atau *display*, Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan

⁵³ Samiaji sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), h. 3-4.

pengambilan tindakan, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, *flowchart*, hubungan kategori dan sejenisnya

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, upaya mencari serta menemukan makna pada data yang dikumpulkan, Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.⁵⁴

Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan, menguraikan atau menggambarkan mengenai berbagai data yang didapatkan dari hasil wawancara atau pengamatan tentang hal yang diteliti dan terjadi dilapangan. Kemudian menyusun serta menampilkan dalam bentuk naratif secara singkat sehingga mampu memudahkan dalam memahami makna dari hasil penelitian tersebut.

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209-210

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Universitas Kopi

Sejarah berdirinya *library café* universitas kopi diawali oleh keinginan pemilik *café* untuk membuat sebuah warung kopi yang memberikan manfaat bagi khalayak umum, dimana orang-orang dapat menikmati makanan dan minuman serta dapat belajar dan juga bersantai. Pemilik *café* kemudian ingin membuat sebuah *café* dengan pojok baca didalamnya agar semakin menguatkan keinginannya dalam membuat sebuah warung kopi sebagai wadah untuk belajar lewat membaca buku.

Ide ini sendiri dimiliki pemilik atas alasan hobi dan minatnya dalam organisasi dan belajar sehingga terbentuk lah ide untuk membuat sebuah warung kopi. Awal terbentuknya *Library café* ini sendiri yaitu pada tahun 2017, pada saat itu pemilik membuka warung kopi dalam bentuk bisnis gerobak atau pinggir jalan di Alu Naga. Pemilik berkeliling dengan menggunakan mobil mini *café* untuk menjual kopi dan makanan ringan lainnya. Kemudian pada tahun 2018 pemilik *café* akhirnya menyewa sebuah bangunan untuk mengembangkan bisnis *café*nya tersebut. *Café* tersebut kemudian menjadi sebuah *café* yang diberi nama Universitas Kopi dan beralamat di jalan Prada Utama, Peurada, kecamatan Syiah Kuala di kabupaten Banda Aceh.

Visi dan misi dalam bisnis yang dikembangkan oleh pemilik adalah ingin menjadikan *library café* sebagai tempat untuk belajar berbisnis, pemilik *café* bahkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa atau orang umum yang ingin berkonsultasi atau belajar tentang bisnis.

2. Eksistensi Pojok Baca di Universitas Kopi

a. Lahirnya Pojok baca pada Universitas Kopi

Keberadaan pojok baca pada *library café* Universitas Kopi berawal sejak tahun 2020, alasan mengapa pemilik *café* ingin membuat sebuah *café* dengan pojok baca didalamnya dikarenakan pemilik *café* ingin membuat sebuah warung kopi yang memberikan manfaat bagi khalayak umum, dimana orang-orang dapat menikmati makanan dan minuman serta dapat belajar dan juga bersantai dan membuat sebuah warung kopi sebagai wadah untuk belajar lewat membaca buku, mengingat kurangnya budaya membaca pada masyarakat Aceh saat ini.

Pemilik *café* ingin mengajak masyarakat untuk lebih giat dalam membaca serta ingin meningkatkan minat membaca pada masyarakat serta pengunjung yang datang ke Universitas Kopi, selain itu alasan lainnya mengapa pemilik Universitas Kopi ingin membuat *café* pojok baca didalamnya juga dikarenakan hobi pemilik *café* yaitu membaca dan mengoleksi buku.

b. Eksistensi Pojok Baca.

1) Layanan Pada Pojok Baca di Universitas Kopi

Layanan pojok baca yang dibserikan di Universitas Kopi berupa system terbuka, dimana pengunjung dapat mengakses buku ythat

ingin dibaca secara langsung pada rak-rak yang telah disediakan di ruangan pojok baca, pengunjung dapat menikmati makanan serta minuman sambil membaca buku yang diinginkan. Kemudian layanan lainnya yang disediakan pemilik *café* yaitu menyediakan sistem pinjam pada buku yang ada di *café* baru-baru ini yang dilakukan sejak tanggal 1 September 2023 dan merupakan program baru dari pojok baca *café* Universitas Kopi.

2) Pemanfaatan Pojok Baca di Universitas Kopi

Pemanfaatan pojok baca yang dilakukan oleh pemilik *café* Universitas Kopi adalah dengan menyediakan rak-rak buku yang dapat diakses oleh pengunjung *café*, pada awalnya rak yang disediakan hanya seadanya saja dan jumlah bukunya pun masih minim dan bukanlah buku edisi terbaru. Kemudian seiring waktu pemilik *café* melakukan pengembangan terhadap pojok baca yang ada di *café* Universitas Kopi hingga tahun 2023.

3) Koleksi Pada Pojok Baca di Universitas Kopi

Pada pojok baca koleksi yang disediakan di Universitas Kopi awalnya berjumlah 136 buku, kemudian pada tanggal 23 Agustus 2023 terdapat penambahan koleksi sebanyak 40 buku dan pada tanggal 2 September 2023 terdapat penambahan lagi koleksi buku sebanyak 20 buku sehingga kini jumlah koleksi buku yang ada pada Universitas Kopi berjumlah 196 buku. Penambahan buku juga diikuti dengan bertambahnya

jumlah rak yang disediakan di universitas kopi. Koleksi yang ada merupakan hibah, hadiah, pengadaan dan koleksi pribadi pemilik *café*.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini digambarkan hasil penelitian yang ditetapkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait bentuk pemanfaatan eksistensi *library café* di Banda Aceh. Adapun jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu 10 orang diantaranya, 1 satu orang pemilik Universitas Kopi *café*, 1 orang manajer *café*, 2 orang pekerja Universitas Kopi *café* dan 6 orang pengunjung Universitas Kopi.

Penelitian dimulai pada tanggal 19 Agustus 2023 sampai dengan 8 September 2023. Adapun hasil wawancara dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Pelayanan yang disediakan di pojok baca oleh pemilik di *library café* Universitas Kopi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Universitas Kopi, pemilik menjelaskan tidak hanya menyediakan rak-rak khusus yang berisi buku agar pengunjung dapat leluasa mengambil buku-buku untuk dibaca, Pemilik *café* juga menjelaskan bahwa mayoritas peminat pojok baca pada *café* tersebut adalah mahasiswa. Tidak hanya itu pula pemilik *café* juga memberikan akses peminjaman buku bagi pengunjung yang ingin meminjam buku di *café* Universitas Kopi tersebut.

Berikut cuplikan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada dua orang karyawan yang bekerja di Universitas Kopi:

“disini pengunjung juga bisa pinjam, kalau ada yang mau bawa pulang atau pinjam juga boleh tapi memang enggak seperti yang dipergustakaan, sederhana aja gitu kami cumin mendata nama dan mint anomer hp saja ke pengunjung yang mau pinjam”

“sistem pinjam ini baru kita lakukan itu 1 september lalu, pengnunga yang mau pinjam harus tinggalin nomer hpnya, nanti kami data nomernya supaya bisa dihubungi nanti”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat sistem pinjam yang disediakan *café* baru-baru ini yang dilakukan sejak tanggal 1 September 2023 dan merupakan program baru dari pojok baca *café* Universitas Kopi, jumlah pengunjung yang meminjam masihlah sedikit yaitu 3 orang, pemilik *café* sendiri menjelaskan bahwa sistem pinjam ini sulit untuk dilakukan mengingat pojok baca adalah sebuah perpustakaan kecil bukan merupakan perpustakaan umumnya yang memiliki sistem pinjam dengan prosedur yang rapi.

2. Koleksi buku yang disediakan pada pojok baca di *library café* Universitas Kopi

Jenis koleksi yang disediakan oleh pemilik *café* terdiri dari beberapa jenis, jenis-jenis koleksi yang disediakan terdiri dari koleksi buku-buku pengetahuan, umum, fiksi atau novel dan beberapa buku inspiratif. Menurut beberapa pengunjung koleksi yang disediakan pada pojok baca sudah cukup lengkap meskipun tidak selengkap perpustakaan umumnya, jumlah koleksi yang disediakan sudah mencapai 196 buku.

Koleksi buku yang menjadi koleksi yang sering dibaca ada koleksi buku dengan genre inspiratif atau pengembangan diri, banyak juga pengunjung yang tertarik membaca buku ilmiah seperti buku psikologi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pengunjung *café* Universitas Kopi.

*“Koleksi yang disediakan disini menurut saya sudah lumayan banyak dan genrenya sudah menarik, buku fiksi nya juga bagus menurut saya, saya lebih suka buku psikologi kalau disini dan buku novel fiksi barat, bukunya juga lebih banyak dari yang kemarin-kemarin, tata letaknya juga sudah bagus tidak seperti dulu”*⁵⁵

Selanjutnya adapula pengunjung *café* yang mengatakan:

*“Saya suka membaca buku fiksi, saya lebih suka kalau bukunya jangan yang terlalu keilmuan sekali, dan dipisahkan raknya atara genre pengetahuan dan fiksi, kalau menurut saya koleksi nya juga sudah cukup lengkap kalau disini”*⁵⁶

Menurut informan yang lainnya sebagai berikut:

“Menurut saya disini koleksinya cukup lengkap, tetapi karena saya suka membaca buku novel saya merasa koleksi novelnya kurang terlalu banyak”

Menurut hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah koleksi yang disediakan oleh Universitas Kopi pada pojok baca cukup

⁵⁵ Wawancara dengan N pengunjung *café* Universitas kopi pada tanggal 26 Agustus 2023

⁵⁶ Wawancara dengan R pengunjung *café* Universitas Kopi pada tanggal 9 September

lengkap. namun, ada beberapa koleksi yang menurut pengunjung sedikit terbatas seperti koleksi novel, salah satu pengunjung juga merasa bahwa koleksi buku pengetahuan lebih banyak dibandingkan yang lainnya.

Pemilik *café* menjelaskan koleksi buku yang tersedia pada pojok baca merupakan koleksi pribadi milik sendiri, beberapa lagi merupakan sumbangan dari masyarakat umum dan beberapa lagi adalah buku hasil karya dari teman-teman pemilik *café* tersebut. Karyawan *café* juga menyebutkan bahwa selalu ada *update* buku yang akan diposting di *instagram café* sehingga pengunjung serta karyawan *café* dapat melihat buku-buku yang dimiliki *café* tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik *café* dan karyawan *café* yang bekerja di y6, berikut cuplikan wawancaranya:

*“buku yang disediakan disini terdiri dari buku novel, motivasi buku pelajaran, tentang agama dan sejarah, buku yang disediakan ini adalah koleksi pribadi saya, disini juga ada buku-buku titipan dari teman-teman saya yang mengarang”*⁵⁷

Salah satu karyawan Universitas Kopi juga menjelaskan:

*“buku-buku yang ada disini dari penggalangan buku yang kami update di instagram untuk karyawan, jadi buku yang ada juga berasal dari hibah orang lain untuk diletakkan di pojok baca ini”*⁵⁸

Koleksi yang disediakan di Universitas Kopi awalnya berjumlah 136 buku, kemudian pada tanggal 23 Agustus 2023 terdapat penambahan

⁵⁷ Wawancara dengan RM pemilik dari Universitas Kopi pada tanggal 21 Agustus 2023

⁵⁸ Wawancara dengan JT Karyawan Universitas Kopi pada tanggal 2 September 2023

koleksi sebanyak 40 buku dan pada tanggal 2 September 2023 terdapat penambahan lagi koleksi buku sebanyak 20 buku, sehingga kini jumlah buku yang ada pada Universitas Kopi berjumlah 196 buku. Penambahan buku juga diikuti dengan bertambahnya jumlah rak yang disediakan di Universitas Kopi. Koleksi yang ada merupakan hibah, hadiah, pengadaan dan koleksi pribadi pemilik *café*.

Rincian koleksi yang disediakan diantaranya adalah buku genre fiksi yang terdiri dari novel dan komik, kemudian buku ilmiah seperti buku psikologi, kimia, ilmu sosial dan statistik, koleksi buku pengetahuan umum seperti buku sejarah, pendidikan, agama, olahraga, geografi, pertanian, sastra dan beberapa buku lainnya dan koleksi buku inspiratif atau pengembangan diri. Untuk perawatan buku yang dilakukan oleh karyawan *café* sendiri dilakukan dengan membersihkan buku secara berkala. Buku-buku yang ada seringkali dibaca oleh karyawan maupun pengunjung *café* sehingga jarang sekali buku terlihat berdebu ataupun kotor.

Berikut tabel koleksi buku yang ada pada pojok baca di Universitas Kopi.

Tabel 4.1 Koleksi Buku Di Pojok Baca Univesitas Kopi

No.	Buku
1	101 Trik Berpikir Kreatif Ala Steve Jobs
2	337 Tanya Jawab Fiqih Wanita
3	75 Menit Kuasai Manipulasi Photoshop
4	A Pocket Style Manual

5	Aceh Lam Seujarah
6	Anak Ratau
7	B, Diet Sehat Golongan Darah
8	Brizle
9	Buku Harian Pencinta Malaikat
10	Catatan Hati seorang Istri
11	Catatan Hati Setiap Sujudku
12	Catatan Kecil Suatu Perjalanan
13	Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam
14	Dari Balohan Sampai Haloban (Aceh)
15	Dasar Dasar Teknologi Benih
16	Diagnosis Gangguan Jiwa
17	Ego Is The Enemy
18	Erick Thohir Succesful Politician Businessmen
19	Esesialime
20	Falsafah Peusijek Masyarakat Aceh
21	Filosofi Kopi
22	Geografi Amerika
23	Hard Decisions Adnan Ganto
24	Harry Potter
25	Hidup Ini Singkat Jangan Dibuat Berat
26	Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati
27	Hilang, Sebuah Kekalahan Tanpa Pemenang
28	I am Malala, Gadis Kecil Ditembus Peluru Demi Sekolah
29	IKIGAI, Rahasia Hidup Bahagia dan Panjang Umur Orang Jepang
30	I'm Proud Of Being Indonesia
31	Indonesia Mengajar
32	Irreguler Verbs
33	Islam Pancasila dan Peradikalisasi
34	Istanbul
35	Jalan Keluar, Logis, Spontan, Jenaka
36	Kala, Kita Adalah Sepasang Luka Yang Saling Melupa
37	Kapita Selekt Psikologi Klinis
38	KiKi Strike, Petualang Kota Bayangan
39	Kisah Perjuangan & Inspirasi, Erick Thohir

40	Kontribusi Samudra Pasai Terhadap Studi Islam Awal di Asia Tenggara
41	Kota-kota Indonesia, Bunga Rampai
42	Leaders Eat Last
43	Leadership Mastery
44	Masih Belajar
45	Master Your Emotions
46	Menembus Batas Menit Mimpi
47	Mengapa Hidupku Mudah
48	Menikmati Hidup
49	Menyusun SOP
50	Merasa Pintar, Bodoh Saja Tidak Punya
51	Mereka Menembak Kepala Hanya Karena Ingin Sekolah
52	Metopen Ilmu Sosial
53	Misteri Soliter
54	Mitsuko
55	Modul Pendidikan Pelestarian Alam dan Lingkungan Hidup
56	Moslem Millionare
57	Nadiem Makarim
58	National Geographic
59	Negeri 5 Menara
60	Ngantor Segan, Nganggur Tak Mau
61	NUNCHI, Seni Membaca Fikiran dan Perasaan Orang Lain
62	Origami Hati
63	P3K, 99 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
64	Panduan Menjadi Dokter Laptop
65	Pelangi Impian
66	Pendidikan Pelestarian Alam dan Lingkungan Hidup
67	Penyusun Skala Psikologi
68	Penyusun Skala Psikologi Edisi 2
69	PHD parents Stories
70	Pocket Series Pentalogy
71	Positive Psychology
72	Proses Perencanaan Bersama Masyarakat Adat
73	Publication Manual Of The American Psychological Association
74	Qur'anic Law of Attraction

75	Ranking 1 Bukan Segalanya
76	Rich Dad Poor Dad
77	Rusak Saja Buku ini
78	Secret of Devine Love
79	Sejarah Kota Madinah Munawwarah dan Tempat-tempat Bersejarah
80	Sejarah Peradaban Aceh
81	Selayang Pandang Hutan Aceh
82	Self Healing With Qur'an
83	Self-Government, Studi Perbandingan Tentang Desain Administrasi Negara
84	Senja, Hujan dan Cerita Yang Telah Usai
85	Shalat Bersama Nabi SAW
86	Sirkus Pohon
87	Statistik
88	Sukses Berkomunikasi
89	Sukses Menjalin Relasi
90	Surat Dari Sebelas Cerita, Cinta & Cita-cita
91	Tata Bahasa Jepang
92	Teman Tapi Menikah 2
93	The 48 Laws Of Power
94	The Best Manager
95	The Power of Showing Up
96	The Privilage of Youth
97	The Psychology of Money
98	The Tipping Point
99	Tsunami dan Kisah Mereka
100	Tuntunan Pelajaran Shalat Lengkap
101	Willy The Chronicles Of Flarkies
102	Yang Belum Usai
103	Zero to Hero

Ket: Jumlah data buku diatas belum lengkap dikarenakan terdapat beberapa buku yang belum selesai diinput serta didata oleh pemilik library café.

3. Pemanfaatan pojok baca pada *library café* Universitas Kopi oleh pengunjung yang datang.

Keberadaan pojok baca pada Universitas Kopi menjadi hal yang menarik bagi pengunjung, beberapa pengunjung juga mengaku bahwa mereka cukup tertarik untuk membaca buku ketika menghabiskan waktu di universitas kopi. Penempatan rak buku yang mudah dilihat dan dijangkau pengunjungpun menjadi salah satu alasan mengapa pengunjung tertarik membaca buku. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu pengunjung yang datang ke Universitas Kopi.

“saya sendiri datang kesini untuk membuat tugas dan ngopi saja tetapi karena ada buku-buku yang dapat saya baca jadi menarik bagi saya untuk datang kemari”⁵⁹

Kemudian pengunjung lainnya juga menjelaskan:

“saya sering datang kemari untuk membawa anak-anak saya bermain setelah beberapa kali datang saya melihat ada bebebrapa buku, ternyata disini ada tempat untuk membacanya juga, saya menghabiskan waktu membaca buku kalau anak-anak lagi bermain”⁶⁰

Adapula pengunjung yang baru pertama kali datang ke Universitas Kopi menjelaskan bahwa mengetahui keberadaan pojok baca pada Universitas Kopi dari temannya yang juga sering mengunjungi café tersebut, berikut cuplikan wawancaranya:

⁵⁹ Wawancara dengan C pengunjung di *café* universitas kopi pada tanggal 28 Agustus 2023

⁶⁰ Wawancara dengan L pengunjung di *café* Universitas kopi pada tanggal 2 September

“saya baru pertama kali datang dan mengetahui ada pojok baca disini dari teman saya, menurut saya konsep pojok baca di cafe ini bagus dan bukunya juga banyak, suasana disini juga tenang dan juga mudah bagi saya mengakses buku yang akan dibaca”⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pemanfaatan pojok baca di Universitas Kopi oleh pengunjung yang datang. Dikarenakan akses untuk membaca buku yang mudah bagi pengunjung dan juga interior yang menarik membuat pengunjung tertarik untuk membaca di pojok baca.

4. Pemanfaatan pojok baca pada *library café* Universitas Kopi oleh Karyawan Universitas Kopi.

Berdasarkan dari penjelasan salah satu karyawan yang bekerja di Universitas Kopi mengatakan bahwa belakangan ini minat membaca pengunjung juga bertambah, hal ini dikarenakan adanya perubahan interior yang dilakukan pada pojok baca oleh pemilik Universitas Kopi agar pengunjung lebih mudah mengakses buku yang ada dan tertarik untuk membaca.

Berikut cuplikan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada dua orang karyawan yang bekerja di Universitas Kopi:

“Sekarang ini banyak pengunjung yang datang kemari, banyaknya pengunjung yang membaca itu dari kalangan mahasiswa, karena memang banyaknya mahasiswa yang datang kemari”

⁶¹ Wawancara dengan A pengunjung *café* di Universitas Kopi pada tanggal 6 September 2023

Kemudian cuplikan wawancara dari salah satu karyawan lain sebagai berikut:

“Ada beberapa pengunjung yang datang untuk membaca tetapi untuk minat membacanya sendiri itu tergantung dari pengunjungnya itu sendiri, biasanya banyak pengunjung yang membaca itu dijam tertentu saja seperti dari sore sampai malam saja, tergantung mood dari pengunjung”

Universitas Kopi sendiri adalah salah satu *café* yang memiliki inovasi *library café* dimana terdapat pojok baca bagi pengunjung yang ingin membaca di *café* tersebut. Pemilik *café* telah menempatkan rak-rak khusus bagi pengunjung yang hendak membaca dan memberikan kebebasan bagi pengunjung untuk memilih buku yang ingin dibaca. Universitas Kopi memiliki dua ruang, setelah pintu masuk terdapat dua baris kursi kemudian disebelah kanan kursi terdapat rak yang menghadap kasir, penempatan rak didekat kasir ini dilakukan oleh pemilik *café* agar pengunjung lebih mudah melihat rak ketika masuk kedalam *café* atau melakukan pembayaran dan agar mudah diakses oleh pengunjung itu sendiri. Ruang tersebut juga terdapat dapur dan juga toilet bagi pengunjung.

Jumlah rak bukunya sendiri terdiri dari 3 rak buku dengan tinggi rak 1 meter setengah dengan jumlah 4 sekat setiap raknya dan satu rak lainnya berbentuk berbeda. Sedangkan ruangan yang kedua hanya terdiri dari kursi-kursi dan meja untuk pengunjung, didekat pojok baca juga di

sediakan AC bagi pengunjung agar pengunjung lebih nyaman dan tertarik untuk duduk berdekatan dengan pojok baca.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca pada *library café* di Universitas Kopi digunakan serta difungsikan dengan baik oleh pengelola serta pengunjung *café*. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pengelola dan pengunjung Universitas Kopi. Sebagian pengunjung mengaku bahwa merasa tertarik dengan adanya pojok baca di Universitas Kopi, pengunjung mendapatkan informasi baru dari buku-buku yang telah dibaca dan menikmati koleksi buku yang diberikan di Universitas Kopi.

Pengelola *café* sendiri juga menyebutkan bahwa belakangan ini terjadi penambahan intensitas pengunjung yang membaca di pojok baca. Hasil ini sejalan dengan teori yang digunakan didalam penelitian ini tentang pemanfaatan *library café*. Menurut Sa'diyah pemanfaatan *library café* dapat diketahui dari alasan memanfaatkan *library café*, frekuensi pemanfaatan *library café*, koleksi yang dibaca di *library café*, serta aktivitas yang dilakukan di *library café*.⁶²

Sistem layanan pojok baca yang sudah di laksanakan oleh Universitas Kopi menggunakan sistem layanan terbuka, dimana pengunjung dapat membaca dan memilih secara mandiri buku yang ingin dibaca, pengunjung

⁶² Sa'diyah, A, *Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (library cafe) Sebagai Gaya Hidup (Life style) Masyarakat Kota Surabaya*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Airangga Surabaya, (2016), h.63

dibebaskan untuk mengambil sendiri buku yang ingin dibaca pada rak yang disediakan. Sistem layanan terbuka adalah sistem layanan dimana perpustakaan memberi kebebasan kepada pemustaka untuk langsung melakukan *browsing* ke jajaran koleksi. Petugas hanya akan mencatat apabila bahan pustaka akan dipinjam atau dikembalikan. Jadi, dalam sistem ini pemustaka tidak harus menelusur koleksi terlebih dahulu melalui katalog yang disediakan, tetapi bisa langsung ke jajaran koleksi untuk memilih dan mengambil koleksi sesuai kebutuhan. Sedangkan layanan tertutup sistem layanan yang membatasi pemustaka untuk melakukan *browsing* ke jajaran koleksi atau rak penyimpanan bahan pustaka. Oleh karena dalam sistem ini pemustaka tidak diperbolehkan mengambil langsung bahan pustaka yang dibutuhkan maka petugaslah yang akan membantu pemustaka dalam mengambil bahan pustaka yang dibutuhkan⁶³.

Koleksinya buku yang terdapat pada pojok baca di Universitas Kopi terdiri dari koleksi umum dan koleksi khusus, koleksi umum sendiri terdiri dari buku-buku bergenre fiksi seperti novel dan buku inspiratif, sedangkan buku koleksi khusus yaitu buku-buku pengetahuan dan ilmiah seperti buku pelajaran umum, psikologi dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa Universitas Kopi memiliki koleksi buku dengan jenis yang cukup lengkap sejalan dengan teori yang digunakan didalam penelitian ini yaitu teori jenis koleksi *library café* menurut Mathar dimana menjelaskan bahwa terdapat dua jenis koleksi buku pada *library café* yaitu koleksi umum dan koleksi khusus.

⁶³ Lisda Rahayu., KR Anggraeni., Opong Sumiati., Luthfiati Makariam., Riko Bintari Permatasari. "Dasar-Dasar Layanan Perpustakaan". (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). h. 24

Koleksi umum adalah koleksi yang sebagian besar berbentuk buku dan tersusun dengan sistem klasifikasi yang telah ditentukan untuk memudahkan setiap pengunjung untuk mengambil buku, kemudian koleksi khusus adalah koleksi yang memiliki nilai lebih dibandingkan koleksi lainnya seperti karya ilmiah, skripsi atau laporan penelitian⁶⁴.



⁶⁴ Mathar, Muh. Quraisy. Manajemen dan Organisasi Perpustakaan. (Makassar: Alauddin Press, 2012), h.114

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan tentang eksistensi *library café* Universitas Kopi sebagai salah satu *café* yang memiliki inovasi pojok baca bagi pengunjung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Universitas Kopi memiliki sitem pelayanan pojok baca Dimana pengunjung dapat membaca koleksi buku yang ada pada rak saat menikmati hidangan yang mereka pesan, pemilik *café* juga menyediakan sistem peminjaman bagi pengunjung yang ingin meminjam buku, pengunjung dapat memilih buku yang ingin dibaca atau di pinjam dengan bebas pada rak-rak yang disediakan oleh pemilik Café.
2. Koleksi buku yang disediakan oleh *library café* di Universitas Kopi. Koleksi yang disediakan menurut pengunjung sudah cukup lengkap dan pemilik *café* juga menyediakan buku-buku dengan berbagai macam jenis koleksi seperti koleksi fiksi, pengetahuan umum, ilmiah dan inspiratif kepada pengunjung, jumlah keseluruhan koleksi buku yaitu 196 buku.
3. Dalam pemanfaatan pojok baca pada *library café* di Universitas Kopi, sebagian besar pengunjung *café* memanfaatkan keberadaan pojok baca yang telah disediakan oleh *café* Universitas Kopi dengan baik,

pengunjung juga mengaku tertarik dengan konsep pojok baca yang disediakan oleh Universitas Kopi.

B. SARAN

1. Sebaiknya *café* Universitas Kopi melakukan pembaruan koleksi buku secara berkala agar pengunjung dapat mengakses buku dengan genre yang lebih beragam dan menarik.
2. Sebaiknya *café* Universitas Kopi menyediakan kotak saran bagi pengunjung untuk memberikan masukan terhadap fasilitas pojok baca yang ada dan genre buku apa saja yang ingin pengunjung dapatkan di *café* Universitas Kopi.
3. Sebaiknya *café* Universitas Kopi membuat prosedur yang lebih ketat dan rapi lagi untuk sistem pinjam meminjam buku agar buku yang telah dipinjamkan tidak hilang serta pengunjung dapat mengetahui batas peminjaman dan konsekuensi apabila buku tidak dikembalikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *library café* terhadap literasi pengguna *café*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aniatus Sa'diyah. 2016. *Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Cafe (Library Café) Sebagai Gaya Hidup (Life Style) Masyarakat Kota Surabaya, Skripsi Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Benawi, (2012). "Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini", *Jurnal Iqra*, Vol. 6, No. 2.
- Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga Universitas Press.
- Dewi Puspitasari. 2017. "Library Cafe: Suatu Alternative Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan (Libraria)*. Vol. 6, No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*": Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Pustakawan dan Kearsipan Aceh, Budaya Literasi di Aceh, *Kadis DPKA: Membumikan Kesadaran Membaca di Generasi Mendatang*.
- Diakses : <https://arpus.acehprov.go.id/?p=2941>, tanggal 02 February 2022.
- Donatus Dasapurna Putranta. *KBI Bantu Tingkatkan Minat Baca Masyarakat*. Diakses: <https://babel.antaranews.com/berita/299585/kbi-bantu-tingkatkan-minat-baca-masyarakat>, tanggal 19 November 2022
- Fika Adrianti. 2019. *Eksistensi Library Café Sebagai Inovasi Pojok Baca Di Coffee Shop Majao, Desa Mandate Kabupaten Enrekang*. Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
- Ghafaera Safiyya, dkk, 2014. "Penerapan konsep library café di the reading room Jakarta". *Jurnal kajian informasi dan perpustakaan*. Vol. 2. No.2.
- Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta.
- Ketut Masiani. 2016. "Perpustakaan kafe: konsep unik sebagai usaha peningkatan minat baca dan interaksi sosial". *Jurnal pari*, Vol. 2. No.2.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Gipayana, Muhana, (2013). "Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orang Tua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca-Menulis SD", *Jurnal Sekolah Dasar*, vol. 20, No. 1.
- Masiani, K. (2016). Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosil. *Jurnal Pari*, 2 (2): hal. 99.
- Novi Indra Minata, "Peran Perpustakaan Kineruku Terhadap Minat Baca Pengunjung kafe kineruku bandung", *Jurnal ilmu perpustakaan*, Fakultas ilmu budaya, universitas diponegoro,
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B". Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Sutriso Hardi. 1984. *Metodelogi Research Bagian I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Yesika Hartanto. 2015. "Perancangan Interior Library Café di Surabaya". *Jurnal Intra*. Vol. 3. No. 2.
- Yuliani. 2019. *Keberadaan Warung Kopi Dan Kaitannya Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa di Band Aceh*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdaka





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 332/Un.08/FAH/KP.004/2/2022

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Nurrahmi, M.Pd (Pembimbing Pertama)
2). Nurul Rahmi, S.IP., M.A (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Nur Fitriana Susanti
Nim : 190503167
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Eksistensi Library Cafe di Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Cafe Universitas Kopi)

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 4 Februari 2022

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,


Fauzi



Banda Aceh, 22 November 2023

Perihal : Balasan Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Nomor : 1445/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2023 berkenaan dengan Permohonan penelitian ilmiah, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Univ Kopi kepada:

Nama/NIM : **Nur Fitriana Susanti / 190503167**
Semester/Jurusan : VII / Ilmu Perpustakaan
Alamat Sekarang : Desa Lam Neuheun, Kec. Kuta Baro

Demikian surat ini kami ajukan.

Terima kasih.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Hormat Saya,
Manager Univ Kopi

UNIVERSITAS K
SEJAK 2017



+62 813 7026 2018



universitaskopi.id@gmail.com



Jl. Prada, Peurada, Kec. Syiah Kuala,
Kota Banda Aceh - Aceh



Banda Aceh, 22 November 2023

Perihal : Balasan Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Saya manager Univ Kopi menyatakan bahwasanya mahasiswa dibawah ini :

Nama/NIM : **Nur Fitriana Susanti / 190503167**
Semester/Jurusan : VII / Ilmu Perpustakaan
Alamat Sekarang : Desa Lam Neuheun, Kec. Kuta Baro

Telah melakukan penelitian ilmiah di wilayah kerja Univ Kopi

Demikian surat ini kami ajukan.

Terima kasih.

Hormat Saya,
Manager Univ Kopi



Rifqi

UNIVERSITAS KOPI
SEJAK 2017

+62 813 7026 2018

universitaskopi.id@gmail.com

Jl Prada, Peurada, Kec. Syiah Kuala,
Kota Banda Aceh - Aceh

Panduan Observasi

Fokus Penelitian	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
Jenis Koleksi	Koleksi Umum	1. Rak buku terdapat ditempat yang mudah diakses oleh pengguna 2. Terdapat koleksi umum pada rak buku 3. Terdapat koleksi buku dengan berbagai genre 4. Tersusun rapi sehingga memudahkan pengunjung untuk mengambil buku yang diinginkan		
	Koleksi Khusus	1. Terdapat koleksi karya ilmiah seperti jurnal 2. Terdapat koleksi buku pengetahuan umum		
Pemanfaatan Pojok Baca	Frekuensi koleksi pada pojok baca	1. Pengunjung sering membaca buku yang disediakan di cafe 2. Pengunjung menghabiskan waktu nya membaca buku di pojok baca 3. Pengunjung sering mengunjungi pojok baca pada universitas kopi dan coffeyarian		
	Koleksi yang dibaca	1. Memiliki koleksi yang sering dibaca oleh pengunjung 2. Koleksi genre fiksi menjadi koleksi yang sering dibaca pengunjung		
	Aktivitas yang dilakukan di pojok baca	1. Pengunjung melakukan aktivitas membaca di pojok baca 2. Pengunjung menggunakan fasilitas pojok baca di universitas kopi dan coffetarian		

Panduan Wawancara Bagi pemilik Cafe

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Jenis Koleksi	Koleksi Umum	1. Koleksi dengan genre apa saja yang terdapat di cafe anda? 2. Bagaimana dengan lokasi rak, apakah tempatnya mudah diakses oleh pengunjung? 3. Koleksi buku apa saja yang paling dominan di rak buku cafe anda ? 4. Koleksi buku apa yang lebih sering di baca oleh pengunjung ?
	Koleksi Khusus	1. Apakah anda memiliki koleksi buku ilmiah ? 2. Apakah anda memiliki koleksi buku pengetahuan ? 3. Jenis buku koleksi ilmiah apa saja yang ada pada rak buku cafe anda ? 4. Apakah ada perawatan khusus bagi buku-buku dengan koleksi pengetahuan dan koleksi umum?
Pemanfaatan Koleksi	Pemanfaatan pojok baca	1. Apakah tujuan utama anda memilih untuk menyediakan pojok baca ? 2. Harapan apa yang anda inginkan dari terbentuknya pojok baca ini?
	Frekuensi koleksi pada pojok baca	1. Seberapa sering pengunjung menggunakan fasilitas pojok baca di universitas kopi dan coffetarian ? 2. Apakah bagian ruangan pojok baca adalah bagian ruangan paling sering digunakan pengunjung ? 3. Apakah banyak pengunjung yang membaca buku ketika berada di café ?
	Koleksi yang dibaca	1. Koleksi buku genre apa yang paling sering dibaca oleh pengunjung ? 2. Koleksi buku apa yang jarang sekali dibaca oleh pengunjung ? 3. Apakah anda menyesuaikan jenis-jenis buku yang disediakan di library cafe dengan melihat buku-buku apa

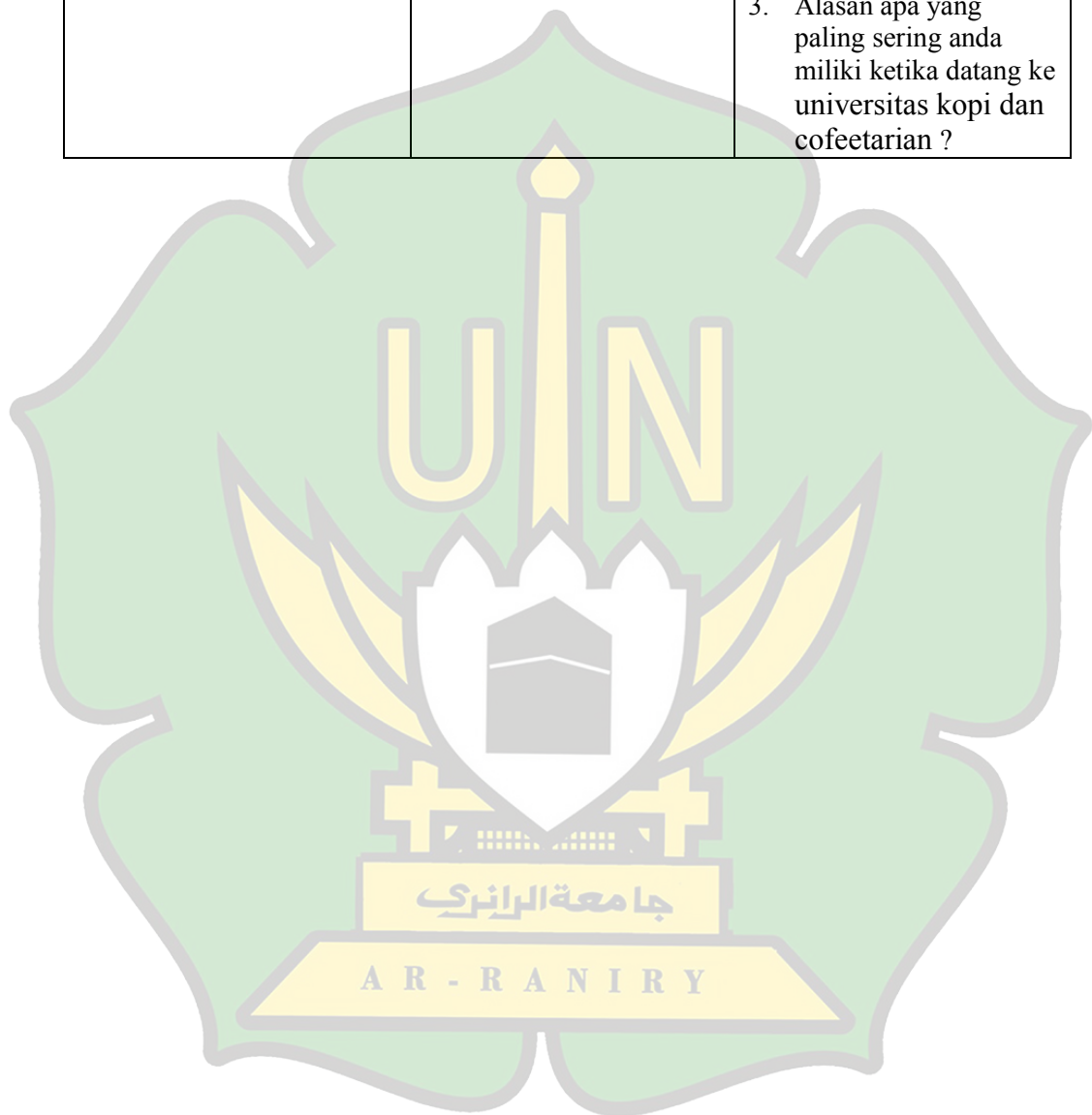
		saja yang sering dibaca?
	Aktivitas yang dilakukan pada cafe	1. Aktivitas apa saja yang dilakukan pengunjung selama di cafe ? 2. Apakah aktivitas yang paling sering dilakukan pengunjung selama di café ? 3. Apakah banyak pengunjung yang membaca ketika di cafe?

Panduan Wawancara Bagi pengunjung Cafe

Fokus Penelitian	Indikator	Prtanyaan
Jenis Koleksi	Koleksi Umum	1. Jenis koleksi umum apa yang sering anda baca di library cafe ?
	Koleksi Khusus	1. Apakah ada jenis koleksi ilmiah yang anda temukan di universitas kopi dan coffetarian ? 2. Apakah ada koleksi buku pengetahuan yang anda baca ketika berada universitas kopi dan coffetarian ?
Pemanfaatan Koleksi	Pemanfaatan pojok baca	1. Apakah anda mengetahui bahwa ada pojok baca di universitas kopi dan coffetarian ? 2. Dari mana anda mengetahui keberadaan pojok baca ? 3. Apa tujuan anda mengunjungi universitas kopi dan coffetarian ? 4. Apakah anda sering berkunjung ke pojok baca ? 5. Apa motivasi anda mengunjungi pojok baca ? 6. Mengapa anda berminat untuk mengunjungi pojok

		baca ? 7. Apakah menurut anda pojok baca menarik untuk dikunjungi ? 8. Apakah anda pernah mengunjungi pojok baca ketika datang ke universitas kopi dan coffetarian ?
	Frekuensi koleksi pada pojok baca	1. Seberapa sering anda membaca buku ketika datang ke universitas kopi dan coffetarian ? 2. Berapa lama waktu yang anda habis kan ketika membaca di pojok baca ?
	Koleksi yang dibaca	1. Bagaimana menurut anda jenis-jenis buku yang disediakan di universitas kopi dan coffetarian ? 2. Koleksi apa yang sering anda baca di universitas kopi dan coffetarian ? 3. Apakah koleksi yang disediakan cukup menarik bagi pembaca ? 4. Apakah koleksi di universitas kopi dan coffetarian membantu anda mendapatkan informasi dan wawasan baru ?
	Aktivitas yang dilakukan di universitas kopi dan coffetarian	1. Aktivitas apa saja yang sering anda lakukan di universitas kopi dan coffetarian

		?
		2. Apakah anda merasa senang membaca buku di universitas kopi dan cofeetarian ?
		3. Alasan apa yang paling sering anda miliki ketika datang ke universitas kopi dan cofeetarian ?



Lampiran Dokumentasi Selama Penelitian Di Universitas Kopi



Permohonan izin untuk observasi dan penelitian dengan manajer café universitas kopi yang Bernama Ibu Nadia.



Wawancara awal mengenai universitas kopi Bersama Ibu Nadia selaku Manajer.



Wawancara lanjutan observasi dengan Owner Universitas Kopi yang Bernama Bapak Riski Mulyadi.



Bentuk tata letak rak buku atau pojok baca pada universitas kopi



Wawancara lebih detail mengenai universitas kopi dalam tahap penelitian.



Setelah renovasi café, untuk penataan buku-buku di buat menjadi rak susun.



Penambahan rak dan koleksi buku baru, buku ini dibeli khusus oleh owner café dan sebagiannya hibah dari berbagai kalangan.



Wawancara mengenai perubahan konsep pojok baca dan penambahan rak serta koleksi baru pada universitas kopi Bersama manajer universitas kopi



Pengunjung yang mengunjungi pojok baca



Pengunjung yang mengunjungi pojok baca



Karyawan yang mengisi waktu senggang dengan membaca.



Owner menjelaskan tentang maksud pemilihan buku dan penambahan koleksi baru.



Pengunjung yang mengunjungi pojok baca.

Pengunjung yang mengunjungi pojok baca.



Pengunjung yang mengunjungi pojok baca.



Pemenambahan rak baru beserta pemasangan rak.



Pengunjung yang mengunjungi pojok baca.





Proses peminjaman buku di universitas kopi



Pengunjung yang mengunjungi pojok baca.

Pengunjung yang mengunjungi pojok baca.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Fitriana Susanti
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Seupeu, 06 Februari 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jln. Blang Bintang lama, Desa Lam Neuheun,
Kec.Kuta Baro, Kab.Aceh Besar

B. Jenjang Pendidikan

- a. MIN : MIN Bueng Cala 2009
- b. MTsN : MTsN Kuta Baro 2012
- c. MAN : MAN Tungkop 2015
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

C. Nama Orang Tua

- e. Ayah : Subhanallah S.H
- f. Ibu : Nur Laili
- g. Pekerjaan Ayah : PNS
- h. Pekerjaan Ibu : IRT
- i. Alamat : Jln. Blang Bintang lama, Desa Lam Neuheun,
Kec.Kuta Baro, Kab.Aceh Besar

Banda Aceh, 21 Desember 2023

Nur Fitriana Susanti

NIM : 190503167